

RONGGÉNG BERDIGIT

DISERTASI KARYA SENI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Rosmala Sari Dewi
203121007

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

PERSETUJUAN
DISERTASI KARYA SENI
RONGGÉNG BERDIGIT

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
Pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh:
Rosmala Sari Dewi
203121007

Surakarta, 29 Agustus 2023

Menyetujui

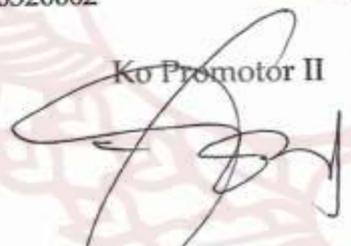
Promotor

Ko Promotor I


Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum
NIP. 1957041119810320002


Dr. Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., M.F.A
NIP. 197011262000121001

Ko Promotor II


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum
NIP. 196610111999031001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum
NIP. 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Karya Seni Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
Pada tanggal 29 Agustus 2023

Dewan Penguji

Ketua



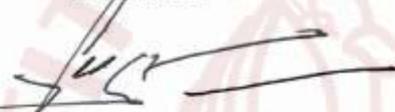
Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

Sekretaris



Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si
NIP. 196309021991031001

Promotor



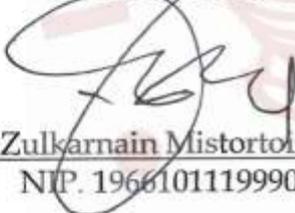
Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum
NIP. 1957041119810320002

Ko Promotor I



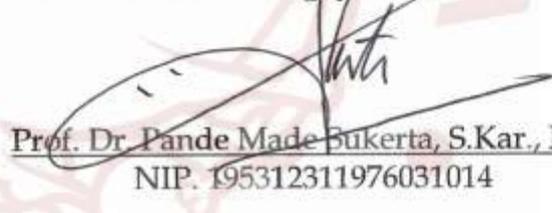
Dr. Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., M.F.A
NIP. 197011262000121001

Ko Promotor II



Dr. Zulkarnain Mistortofy, M.Hum
NIP. 196610111999031001

Penguji I



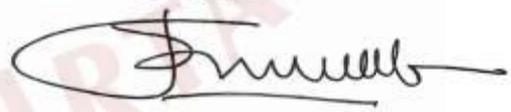
Prof. Dr. Pande Made Bukerta, S.Kar., M.Si
NIP. 195312311976031014

Penguji II



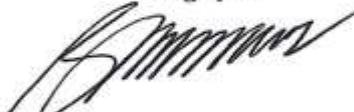
Prof. Dr. Namik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si
NIP. 195306051978032001

Penguji III



Prof. Dr. Endang Caturwati, S.ST., M.S
NIP. 195612251981032001

Penguji IV



Dr. Buky Wibawa Karya Guna, M.Si
NIDN. 0430106201

PENGESAHAN

DISERTASI KARYA SENI

RONGGÉNG BERDIGIT

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi karya seni dengan judul "Ronggeng Berdigit", beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terkadap etika keilmuan dalam disertasi karya seni ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 29 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Rosmala Sari Dewi
203121007

ABSTRAK

Gagasan utama karya “Ronggég Berdigit” adalah gagasan ketubuhan Ronggég yang hidup melampaui setiap perubahan zaman, dengan kata lain gagasan utama karya ini adalah gagasan tentang daya tahan hidup (*survive*) sosok Ronggég yang mampu bertahan dalam dimensi **waktu lampau** hingga **masa kini**, dan panggung konvensional hingga panggung digital.

Secara konseptual, gagasan karya ini merujuk pada konsep tubuh, pengalaman ketubuhan, dan citra ketubuhan. Gagasan tersebut kemudian secara praktis dituangkan menjadi karya dengan menggunakan metode **kolaborasi** di mana unsur **digital** (multimedia), artistik (efek digital), dan musikal menjadi unsur utama kolaborasi atas gerak tubuh Ronggég. Eksplorasi terhadap identitas tradisi (Ronggég masa lalu), dan kekinian juga menjadi bagian penting.

Hasilnya, gagasan karya ketubuhan dielaborasi dari media tradisi dan media non-tradisi, khususnya transformasi media yang memungkinkan karya ini pada akhirnya bisa dinikmati menembus ruang dan waktu. Menembus ruang dan waktu dalam arti, karya ini diproduksi sebagai karya digital yang melibatkan multimedia. Apresiator tidak harus selalu hadir ke dalam gedung melihat panggung pertunjukan di jam tertentu sesuai dengan waktu pertunjukan, melainkan bisa menyaksikan dari dan di mana saja, termasuk kapan saja.

Kata Kunci: Tubuh, Ronggég, Digital.

ABSTRACT

The main idea of the work "Ronggég Berdigit" is the idea of Ronggég's body that lives beyond every changing era, in other words, the main idea of this work is the idea of the survival of the Ronggég figure who is able to survive in the dimension of past time to the present, and conventional stage to digital stage.

Conceptually, the idea of this work refers to the concept of body, bodily experience, and bodily image. These ideas are then practically translated into works using a collaboration method in which digital (multimedia), artistic (digital effects), and musical elements become the main elements of collaboration. This included an exploration of traditional (past Ronggég) and contemporary identities.

As a result, the idea of a body of work is elaborated from traditional and non-traditional media, especially media transformation that allows this work to be enjoyed through time and space. Penetrating time and space in the sense that, ultimately, because this work is produced as a digital work involving multimedia, so that appreciators do not always have to be present in the building to see the performance stage at a certain time according to the performance time, but can watch from and anywhere, including at any time.

Keywords: Body, Ronggég, Digital

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya karena atas ijin-Nya dapat berproses dalam penyusunan sebuah karya berjudul “Ronggég Berdigit”. Karya ini dipresentasikan guna memenuhi syarat memperoleh gelar doktor dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam kesempatan ini, pengkarya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, sumbangan pemikiran serta bantuan moril dan materi. Tak lupa disampaikan terima kasih pada: Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum selaku Rektor ISI Surakarta, Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum selaku Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Sri Rochana Widiastutiningrum, S.Kar., M.Hum selaku Promotor bersama Dr. Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., M.F.A selaku Ko-Promotor 1 dan Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum selaku Ko-Promotor 2, sekaligus Koordinator Program Studi Seni Program Doktor yang telah dengan penuh kesabaran, mencurahkan waktu dan pikirannya dalam membimbing pengkarya selama proses, baik sejak persiapan, hingga proses presentasi/pertunjukan akhir.

Terima kasih dan penghargaan juga pengkarya sampaikan kepada para kolaborator karya Ronggég Berdigit, khususnya kepada Bapak Fendi Siregar (babe) yang mengambil peran sebagai kolaborator bidang sinematografi, atas kiprahnya selama proses, sejak awal, ujian kelayakan, hingga pertunjukan akhir. Kemudian kepada Bulqini dan tim selaku kolaborator dalam unsur artistik, multimedia, beserta seluruh kelengkapan panggung yang menjadi konsep utama pertunjukan karya “Ronggég Berdigit”.

Terima kasih dan penghargaan pengkarya sampaikan kepada Prof Sardono W. Kusumo sebagai guru, baik dalam pendidikan formal, maupun dalam proses berkarya, termasuk menjadi sosok yang memberikan rekomendasi bagi pengkarya, sehingga bisa melanjutkan pendidikan di tingkat pascasarjana.

Terima kasih dan penghargaan juga pengkarya sampaikan kepada Tatang Temmy, selaku koordinator yang menyiapkan setiap kebutuhan utama pertunjukan, dari proses observasi partisipatif, menjadi *guide* yang mempertemukan pengkarya kepada para narasumber yang menjadi kunci sumber kekarya, hingga menyiapkan rumah warga untuk pentas. Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada seluruh pendukung, khususnya para penari yang terlibat langsung menjadi bagian pertunjukan, para pemusik (karawitan) Bajidoran, tim pendukung yang menangani setiap kebutuhan teknis dan non-teknis pertunjukan.

Dalam kesempatan ini pula pengkarya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Jaksa Agung Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Sanitiar Burhanuddin, S.H., M.M. atas segala bentuk dukungannya sehingga pengkarya bisa melalui proses sampai pada tahap akhir ini.

Terima kasih dan penghargaan juga pengkarya sampaikan kepada Prof Endang Caturwati yang sudah sedia menjadi mentor selama pengkarya melakukan kajian, observasi lapangan, hingga proses penciptaan.

Teristimewa, meskipun tidak bisa diwakili dengan kata-kata pengkarya haturkan khidmat bagi orang tua atas setiap doa dan sandaran atas semua keadaan yang pengkarya lalui, atas semua kecintaan dan dukungannya dalam segala bentuk sehingga disertai karya “Ronggéng Berdigit” ini bisa diselesaikan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan dukungan. Atas segala keterbatasan dan kekurangan, oleh karenanya pengkarya mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan garapan tari di kemudian hari.

Surakarta, 29 Agustus 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
HALAMAN PERNYATAAN	5
ABSTRAK	6
ABSTRACT	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	11
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR LAMPIRAN	14
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Objek Penciptaan	22
C. Wujud Penciptaan	28
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	41
1. Tujuan Penciptaan	42
2. Manfaat Penciptaan	43
E. Tinjauan Sumber	44
1. Sumber Pustaka	44
2. Sumber Karya	49
F. Gagasan konseptual	61
G. Metode penciptaan	62
H. Sistematika Penulisan	64
BAB II KONSEP KARYA RONGGÉNG BERDIGIT	66
A. Konsep Karya Seni	66
B. Unsur Karya Seni	69
C. Observasi Partisipatif Sumber Karya	72
1. Bajidoran Subang	72
2. Kehidupan Penari	76
3. Narasumber dan Sosok Ronggéng Lama	80
4. Belentuk Ngapung	81
5. Observasi Partisipatif dan Workshop Ronggéng Berdigit	82
D. Artistik	87
1. Visualisasi Tradisi	87
2. Visualisasi Digital	90
3. Musik	95

BAB III EKSPLORASI RONGGÉNG LAMA DAN MASA KINI	104
A. Eksplorasi Ronggéng	104
B. Sinden dan Ronggéng	107
C. Sakralitas Ronggeng	110
D. Bajidoran Dulu dan Saat ini dalam Panggung Berdigit	112
E. Metode Penciptaan Seni	114
F. Proses Penciptaan Karya	115
1. Proses Latihan Bersama Penari Subang	116
2. Pengembangan Gerak	121
3. Aplikasi Terhadap Karya Ronggéng Berdigit	124
BAB IV STRUKTUR DAN UNSUR KARYA	129
A. Struktur	129
B. Unsur Artistik	138
1. Unsur Artistik Bagian I	138
2. Unsur Artistik Bagian II	139
3. Unsur Artistik Bagian III	140
4. Unsur Artistik Panggung	141
C. Pendukung karya	142
D. Kostum	149
BAB V PENUTUP	151
A. Simpulan	151
B. Refleksi	152
C. Dampak Karya Seni	153
DAFTAR PUSTAKA	156
Glosarium	158

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pengkarya menjadi penari keliling bersama grup Ronggeng
Gambar 2. Pengkarya secara partisipatif menjadi Ronggeng Bajidoran
Gambar 3. Salah satu adegan karya “Tarung Batin”
Gambar 4. Observasi Partisipatif Pengkarya di Bajidoran Subang
Gambar 5. Pengkarya di atas pentas bersama Gehger Jaipong Grup
Gambar 6. Visualisasi Ronggeng lampau
Gambar 7. Visualisasi Ronggeng masa kini
Gambar 9. Rupa-rupa sesaji yang digunakan dalam pertunjukan
Gambar 10. Observasi di Makam Peziarahan para penari Subang
Gambar 11. Sesajen
Gambar 12. Mak Karnelis dengan tetangganya
Gambar 13. Observasi Partisipatif bersama Gileur Kameumeut
Gambar 14. Pengkarya tengah observasi partisipatif bersama GLPP
Gambar 15. Observasi Partisipatif bersama Grup Casdi
Gambar 16. Pengkarya tengah memberikan workshop
Gambar 17. Workshop gerakan rampak duduk
Gambar 18. Diskusi pengembangan pertunjukan Bajidoran
Gambar 19. Bukti-bukti hasil saweran
Gambar 20. Mak Karnelis sebagai Ronggeng lama memperagakan gerakan klasik
Gambar 21. Visualisasi kostum hiburan
Gambar 22. Barcode yang digunakan dalam sawer digital
Gambar 23. Visual bagian I saat sekat kelambu/screen belakang aktif
Gambar 24. Visual bagian II saat peralihan menuju Ronggeng dalam Bajidoran
Gambar 25. Visual bagian III
Gambar 26. Plot Diagram Teknis Visual
Gambar 27. Wawancara pengkarya dengan narasumber Mak Entin (60)
Gambar 28. Wawancara dan pendalaman pada narasumber Mak Emih (50)
Gambar 29. Wawancara dengan narasumber Mamah Japati (60)
Gambar 30. Sanggul lama berdasarkan informasi dari Mamah Japati
Gambar 31. Foto dokumentasi observasi
Gambar 32. proses membuat gerakan baru bersama
Gambar 33. Proses latihan gabungan
Gambar 34. Proses mematangkan gerakan bersama
Gambar 35. Latihan pengkarya berperan sebagai ibing pokal
Gambar 36. Pemantapan gerakan formasi rampak
Gambar 37. Gladi Bersih
Gambar 38. Gerakan Pengembangan Beulit Kacang Gibrig
Gambar 39. Gerakan Pengembangan Mincid Gitek
Gambar 40. Gerakan Pengembangan Saka Ngalagena
Gambar 41. Gerakan Pengembangan Saka Tak-tak
Gambar 42. Struktur pembabakan repertoar karya
Gambar 43. Gerakan Mak Karnelis sebagai struktur awal pertunjukan
Gambar 44. Obah bahu/obah tak-tak

- Gambar 45. Gerakan ibing pokal
- Gambar 46. Peralihan visual pada bagian I
- Gambar 47. Peralihan visual artistik pada bagian II
- Gambar 48. Peralihan visual artistik bagian III
- Gambar 49. Penempatan peralatan pendukung unsur digital, multimedia.
- Gambar 50. kostum utama bersama



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artistik
Lampiran 2 Poster Karya



DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati, Endang. 2005. "Sinden-Penari di Atas dan di Luar Panggung: Kehidupan Sosial Budaya Para Sinden-Penari KilininganJaipongan di Wilayah Jawa Barat". Desertasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
2006. Perempuan & Ronggeng di Tatar Sunda: Telaah Sejarah Budaya. Pusat Kajian LBPB, Bandung
2006. Tari di Tatar Sunda. Sunan Ambu Press. Bandung.
- Herdiani, Een. 2012. *Ronggeng, Ketuk Tilu, dan Jaipongan: Studi Tentang Tari Rakyat di Priangan*. Desertasi, Bandung: Unpad.
- Mulana, Edi. 2009. *Proses Kreatif Gugum Gumbira*. . Tesis, Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rigg, Jonathan (1862) A dictionary of the Sunda language of Java. Batavia. Lange & Co.
- Anathasia Cita Rismawanti (2015) Tari Kembang Tanjung Sebagai Materi Gerak Dasar Jaipong Pada Sanggar Seni Citra Di Kabupaten Sukabumi. Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyudin, PD. 2017. *Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Diskursus Jaipongan*. Pascasarjana ISBI Bandung.
- Widyastutieningrum, S. R. (2007). *Tayub di Blora Jawa Tengah: Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: ISI Press.

Jurnal

- Roza Muliati, dkk (2017) Tubuh Yang Mencipta Momen: Praktik Negosiasi Tubuh dalam Tari Wajah Karya Hartati/ Jurnal Kajian Seni [volume 4 nomor 1, halaman 64-78]
- Eko Supriyanto, dkk (2014) Empat Koreografer Tari Kontemporer Indonesia Periode 1990-2008. Jurnal Panggung [volume 24 nomor 4, halaman 335-350]
- Herlianti, Linda & Turyati (2017) Tari Gandrung Arum Karya R. Yuyun Kusumadinata. Jurnal Makalangan [volume 4 nomor 2, halaman 37-46]
- Hany Sulistia N, dkk (2021) Interaksi Simbolik Tari Balabala Karya Eko Supriyanto. Jurnal Cikini [volume 7 nomor 1, halaman 17-22]

Ela Mutiara Waluya (2022) Ronggeng: Kuasa Tubuh Perempuan. Jurnal Ilmu Budaya [volume 19 nomor 1, halaman 54-63]

Ade Liesna Carin Aliya (2022) Dobrakan Seni Pertunjukan di Era Digital. Jurnal Seni Pembelajaran. [v10 n1, 17-21]

Online

Aris Setiawan (2021) Seni Tradisi, Terseok di Jagat Digital. <http://repository.isi-ska.ac.id/> (2023)

KBBI online (kemendikbud, 2023)

<https://www.expo2020dubai.com/en/understanding-expo/participants/country-pavilions/lebanon>

<https://www.akramkhancompany.net/>

<https://www.cirquedusoleil.com/> (2023)

<https://seleb.tempo.co/read/808447/warna-sunda-rosmala>

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/women%20of%20easy%20virtue> (2023)

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/digital>

GLOSARIUM

bajidor	laki-laki penggemar seni Bajidoran dan sering terlibat dalam arena Bajidoran.
Bajidoran	pertunjukan yang melibatkan unsur bajidor, sinden, dan nayaga
banjet	pertunjukan hiburan yang berkembang di daerah Karawang.
Beulit Kacang Gibring	Gerakan ini merupakan gerakan pengembangan kesatu yang dilakukan pengkarya dengan melakukan eksplorasi pada gerakan memainkan tangan, ditambah dengan gerakan gibring berupa gerakan bahu yang digerakkan dengan cara digetarkan ke depan dan kebelakang.
dogér	Penari/ronggeng atau jenis pertunjukan rakyat
dombret	pertunjukan rakyat yang di dalamnya ada unsur ronggeng, hidup di daerah pesisir utara Subang dan Karawang.
geol	gerakan pinggul yang cenderung digerakkan secara mengalun (legato).
gitek kiri	gerakan pinggul bagaikan arah lonceng jam ke kanan - ke dengan hentakan yang jelas dalam arti lain adalah gerakan pinggul yang cenderung digerakkan dengan teknik yang terputah-putah (staccato),
goong	alat musik tradisional, yang berbentuk bundar berdiameter kurang lebih satu meter
goyang	gerakan pinggul seperti gitek dengan volume yang lebih besar.
ibing	tari
ibing Saka gerakan gerak-	konsep tari atau gerak ibing Saka sendiri merupakan "improvisasi" yang tetap berada dalam konteks idiom gerak Bajidoran. Dalam beberapa konteks, bagian ini

mamiliki kelekatan dengan konsep tari mencug di mana gerakan saka akan dibaca dan direspon secara khusus oleh pemain kendang.

- Jaipongan tarian kreasi karya Gugum Gumbira, yang memiliki keterkaitan langsung dengan Rongg ng, Bajidoran, dan Kiliningan
- kalangenan kesenangan pribadi atau bahasa halus untuk menyebutkan kesenangan, kesukaan atau hobby.
- kendang instrumen gamelan alat pukul atau alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya berongga dan pada salah satu atau kedua lobangnya diberi kulit (untuk dipukul).
- ketuk sebuah instrument gamelan yang terbuat dari perunggu, atau besi yang bentuknya menyerupai goong kecil. Alat tersebut dibunyikan dengan cara dipukul. Tempat penyimpanannya berupa dudukan kayu yang pada bagian tengahnya menggunakan tali sebagai penyangga ketuk.
- kliningan sajian tari, karawitan vokal dan instrumentalia dengan menampilkan banyak sinden sebagai daya tarik dalam pertunjukannya, baik untuk penonton maupun untuk para bajidor. Kliningan Jaipongan kini umum digunakan untuk menyebut Bajidoran yang berkembang di daerah pantai utara Jawa Barat, seperti di Subang dan Karawang.
- mincid Mincid memiliki arti sebagai sebuah gerakan yang didominasi oleh tubuh bagian bawah, dalam hal ini kaki dengan memeragakan gerakan menginjak-injak bumi (berjalan), gerakan ini pula yang memiliki hubungan langsung dengan simbol kesuburan. Dalam gerakan mincid Bajidoran - Subang, terdapat dominasi gerak yang melibatkan gerakan bahu, hal ini pula yang akan dijadikan bahan pengembangan pengkarya dalam fase performance
- mincid gitek Gerakan mincid gitek merupakan gerak pengembangan kedua berupa eksplorasi gerakan bagian pundak/bahu dengan tambahan gerakan eksplorasi bagian pinggul
- nayaga penabuh gamelan

pamogoran para kaum lelaki yang berasal dari penonton yang ikut
terjun menari ke dalam arena pertunjukan dan juga memberi
urang *saweran* kepada ronggeng atau kepada panjak.

saka ngalagena

Gerakan saka galagena merupakan gerakan pengembangan ketiga yang dilakukan pengkarya. Gerakan ini memiliki kecenderungan konsep yang sama dengan ibing saka, yang membedakannya adalah terdapat eksplorasi gerakan tangan yang menunjukkan gestur ajakan menari terhadap para penonton dengan diiringi tatapan yang dalam.

saka tak-tak

Terakhir berupa eksplorasi pengembangan saka tak-tak yang melakukan pendalaman eksplorasi terhadap bagian tubuh khususnya bagian pundak.

ronggeng

perempuan/wanita yang berperan sebagai penari dalam kesenian tari rakyat

waditra

alat musik tradisional Sunda.



**LAMPIRAN 1
ARTISTIK**















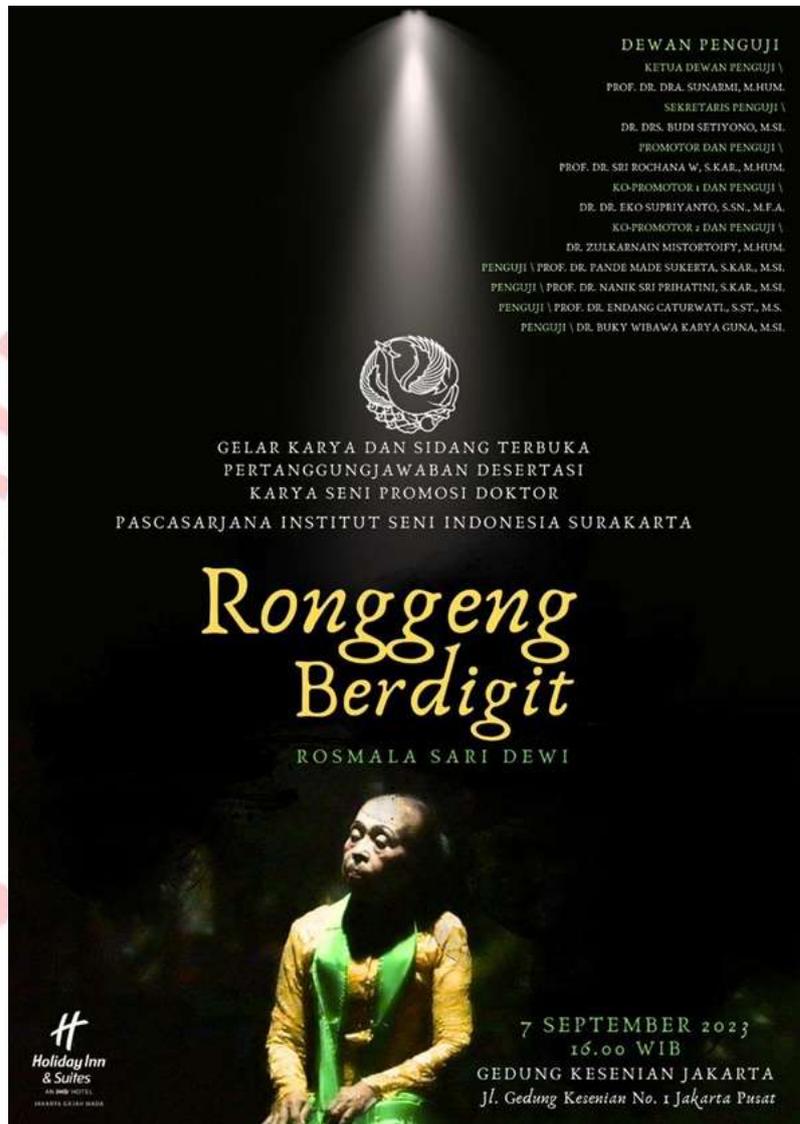








LAMPIRAN 2
POSTER PERTUNJUKAN



Gambar 51. Poster pertunjukan karya “Ronggeng Berdigit”.
(Ilustrasi: Bulqini, 2023)